

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Pendidikan merupakan kunci bagi peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dilihat dari proses pendidikan saat ini hanya berpacu pada proses akhir dari pembelajaran. Hal tersebut menjadikan pendidikan yang ada saat ini hanya berpacu pada penilaian akhir dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat terjadi dalam pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. Siswa akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA.

¹UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan suatu wahana untuk mengembangkan siswa berpikir rasional dan sikap ilmiah.

Sikap ilmiah bagi siswa memudahkan dalam memahami pembelajaran IPA terutama di sekolah dasar. Pembelajaran yang pada awalnya bersifat satu arah, menjadi lebih efektif. Hal ini menjadikan guru bisa membuat proses pembelajaran IPA menjadi lebih bervariasi dengan mengaitkan pengetahuan melalui praktek, meneliti secara langsung, dan bereksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif.

Kenyataan tersebut didasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dengan melaksanakan pengajaran di SDN Cempaka Putih Barat 03 bahwa rendahnya rasa ingin tahu, tidak mudah putus asa, kerjasama, terbuka, tanggung jawab dan jujur siswa dalam pembelajaran IPA dan tidak mengembangkan sikap-sikap tersebut yang ada pada siswa.

Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menjadikan siswa belum memahami pembelajaran IPA serta tidak menumbuhkan sikap ilmiah yang seharusnya ada dalam pembelajaran IPA. Adapun fakta-fakta bahwa masih rendahnya sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA diantaranya adalah saat proses pembelajaran masih sedikit siswa yang bertanya, kurangnya rasa ingin tahu, beberapa siswa belum bertanggung jawab dengan alat praktik, menyerah saat belum menemukan jawaban, beberapa siswa masih melihat hasil kerja kelompok lain.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan.

Pembelajaran yang dilakukan dengan metode tersebut dilakukan secara terus-menerus dapat menimbulkan masalah yang menyebabkan kurang meningkatnya sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA. Masalah yang timbul adalah siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran IPA. Hal penting yang dapat meningkatkan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA dapat melalui penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Menurut Jonhson dalam Sugiyanto, CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka². Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPA serta dapat menumbuhkan sikap ilmiah para siswa dengan mengubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba membuat solusi dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai meningkatkan sikap ilmiah siswa kelas V melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SDN 03 Cempaka Putih Jakarta Timur.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Latar belakang dari pengamatan peneliti, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pembelajaran kelas V SD Cempaka Putih Barat 03 belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk IPA.
2. Belum terlihatnya sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA

² Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h18.

3. Belum terlihatnya penggunaan model pembelajaran IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah pada siswa
4. Belum terlihatnya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran IPA untuk meningkatkan sikap ilmiah pada siswa

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar tidak terlalu luas dan lebar. Penelitian dibatasi pada Meningkatkan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA dengan materi cahaya melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas V SDN Cempaka PutihBarat 03 Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Melihat latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

- a) Apakah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa kelas V SD?
- b) Bagaimana cara meningkatkan sikap ilmiah siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA materi cahaya pada siswa kelas V SD?

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi pemikiran terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL), khususnya pada sikap ilmiah siswa kelas VSD.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan sikap ilmiah siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) dan mampu memberi pengalaman belajar yang bermakna.
- b. Bagi guru sekolah dasar, sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pendekatan, metode, dan model dalam pembelajaran IPA guna peningkatan sikap ilmiah.
- c. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, dapat meningkatkan kinerja sekolah dalam hal peningkatan sikap ilmiah siswa khususnya melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL).

- d. Bagi orang tua dan masyarakat, sebagai bahan informasi di bidang pendidikan khususnya pembelajaran tentang adanya paradigma lama dengan metode konvensional dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan sikap ilmiah pada siswa.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi atau rujukan dalam penelitian, sehingga dapat membantu sedikit perubahan yang lebih baik untuk pendidikan.
- f. Bagi peneliti, sebagai bentuk partisipasi untuk peningkatan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan sikap ilmiah siswa.